

**PENERAPAN METODE *STORYTELLING* MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD*
PADA KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA
ARSITEKTUR**

Fenti Mariska Yohana

University of Indraprasta PGRI
fentiyohana113@gmail.com

Bambang Perkasa Alam

University of Indraprasta PGRI
perkasaalam.bambang@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to gaining the speaking ability of Architecture students by storytelling method that using flashcard media in a groups class. After that, one of them speaking and doing storytelling about the picture on flashcard. Role play storytelling method is a method to mastery the lesson of studying by story telling of any kinds a story with how to gaining your imagination and appreciation that do by the act as a living figures or inanimate objects. Qualitative method is using in this research where is the data that taken from many books and journal, information are needed, concept, and discuss the object problem. The students of Architecture has learn the English language by this method and using the flashcard as a media to storytelling, because the media that they use is interesting, colorful, and by the figures, so the students can raise their imagination by this flashcard. Flashcard is a card bearing information, a word or numbers, or either both sides that by picture, used in classroom drills or in private study. Flashcard can bear a vocabulary, historical dates, formula, or any subject matter that can be learned. In this globalization era, teachers must be creative to do teaching and learning activities, by this method learning activities, teacher hopes that the students are going to interesting in their English class.

Keywords: *Storytelling, Flashcard, Mahasiswa Arsitektur*

PENDAHULUAN

Belajar berkomunikasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak sejak usia dini.

National Assosiation Education for Young Child (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood education* adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai delapan tahun (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1).

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Maka dari itu, sejak kecil kita sudah mulai belajar berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Namun, dalam hal berbahasa kita harus mampu berkomunikasi secara verbal yaitu berbicara. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan. Menurut Tarigan (dalam artikel Marlina, 2018: 85) mengemukakan bahwa “berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.” Sebagai makhluk sosial, sejatinya manusia mampu berkomunikasi dengan cara berbicara sebagai bentuk ungkapan tahu akan suatu/ banyak hal dan atau sebagai bentuk ungkapan gagasan untuk satu atau ke banyak orang.

Sejalan dengan itu, Arsjad dan Mukti (1993: 17), mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman sekitarnya. Bahasa juga merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.

Kemampuan berbahasa diaplikasikan dalam bentuk berbicara yang merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai peserta didik karena keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Oleh karena itu menurut Oller (dalam artikel Marlina, 2018: 85) “tes kemampuan berbicara seharusnya lebih mendapat perhatian karena ia paling mencerminkan kemampuan berbahasa seseorang. Tes kemampuan berbicara (ekspresi lisan) yang bersifat pragmatik misalnya berupa interpretasi terhadap gambar susun (rangkaian gambar yang berbentuk suatu cerita) secara lisan.”

Adapun faktor yang menunjang keefektifan berbicara diantaranya faktor kebahasaan yang meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, pilihan kata

(diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor non-kebahasaan yang meliputi yaitu sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/ penalaran dan penguasaan topik (Arsjad dan Mukti dalam Marlina, 2018: 86).

Penilaian kemampuan berbicara peserta didik harus dilakukan dengan mencatat kekurangan-kekurangan siswa serta mencatat kemajuan yang telah dicapai dengan cara bercerita atau storytelling. Adapun penilaian yang dilakukan diantaranya bercerita berdasarkan rangsang gambar pada flashcard serta berdasarkan rangsang suara. Peneliti hendak menggunakan media flashcard untuk membantu peserta didik yaitu mahasiswa Arsitektur dalam mata kuliah bahasa Inggris.

Bercerita yang baik yaitu apabila bercerita dengan jelas dan memberikan informasi yang tepat menguasai pendengar dan untuk perilaku menarik. Cerita yang menarik akan dapat dipahami anak dan pesan dalam cerita tersampaikan. Mengembangkan kemampuan berpikir karena dengan bercerita siswa diajak untuk memfokuskan perhatian, dan juga dapat berekspresimengembangkan potensi kreatif siswa melalui keragaman ide cerita yang disampaikan. Pengamatan yang dilakukan dalam bercerita yaitu berekspresi dan intonasi yang jelas.

Bercerita merupakan sebuah keterampilan. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Begitu pula halnya dengan keterampilan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik.

Menurut Majid (2001: 9) bercerita berarti menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka. Dari batasan yang dikemukakan oleh Abdul Majid ini menunjukkan paling tidak ada 3 komponen dalam bercerita, yaitu (1) pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita, cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, (2) cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarah lain kemudian disampaikan oleh pencerita, (3) penyimak yaitu individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis.

Bercerita yang baik yaitu dengan memiliki persiapan yang baik pula dalam penyampaiannya, bisa secara langsung maupun menggunakan media. Media yang baik untuk bercerita salah satunya yaitu flashcard. Flashcard ialah media pembelajaran bergambar yang digunakan berbentuk kartu berukuran 25 x 30 atau sekitarnya. Gambar-gambar yang

digunakan berbentuk apapun dan disertakan tulisan atau beberapa pertanyaan yang dibuat dengan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada lalu ditempelkan pada lembaran-lembaran pada karton board.

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Tujuan dari metode flashcard ialah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Para ahli pendidikan anak, yaitu Dr. Maria Montessori dan Dr. Makoto Shichida dan lainnya menemukan fakta menarik bahwa otak kanan manusia mengalami perkembangan paling pesat ketika usianya 0-6 tahun. Setelah usia 3,5 tahun maka secara berangsur peran otak kiri akan menjadi lebih dominan.

Dengan metode *storytelling* dan media flashcard yang diusung, peneliti akan menguraikan dan mengungkapkan masalah mengenai kemampuan berbicara mahasiswa Arsitektur dalam berbahasa Inggris. Pemilihan media flashcard mewakilibentuk pengajaran di kelas yang efektif, karena dengan menggunakan media flashcard yang bergambar dan berwarna mahasiswa lebih memberikan atensinya ke media yang digunakan untuk mereka jadikan bahan belajar berbicara bahasa Inggris yang baik. Sehingga membuat peneliti ingin menguraikan dan mengungkapkan masalah, apakah metode bercerita (*storytelling*) menggunakan media flashcard pada kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat diterapkan kepada mahasiswa Arsitektur?

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang (Hamdayama, 2016:94). Oleh karena itu pendidik harus bisa menentukan kelasnya seperti apa sehingga tepat sasaran memilih metode mengajar. Kelas yang baik yaitu yang memiliki proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dan memperoleh feedback atau respon terhadap usaha pendidik dalam membangun kondisi kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan media flashcard dalam metode bercerita (*storytelling*) pada mahasiswa Arsitektur agar mereka lebih mudah dalam berbahasa Inggris sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa, sehingga dikemudian hari peserta didik tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa Inggris

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti menemukan permasalahan Bagaimana flashcard dapat digunakan dalam kegiatan *story telling* pada

kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi mahasiswa Arsitektur?

HASIL & DISKUSI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kepustakaan, informasi, tanggapan, konsep, maupun uraian yang mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif harus memiliki bekal teori agar dalam menganalisis dan mengonstruksi objek menjadi lebih jelas. Pemilihan sampel menggunakan media flashcard sebagai bentuk pengajar efektif dimana dengan menggunakan media membantu peneliti dalam menguraikan dan mengungkapkan masalah yang ada yaitu apakah mahasiswa Arsitektur dapat dengan baik berbicara bahasa Inggris menggunakan metode storytelling.

Metode mengajar ialah cara yang diterapkan kepada peserta didik agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif. Oleh karena itu pendidik harus bisa lebih aktif dalam berkegiatan di dalam kelas dan tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yaitu materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh semua peserta didik. Pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang (Hamdayama, 2016:94).

Peserta didik yaitu mahasiswa Arsitektur dimana mereka mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris selama dua semester, di semester awal dan juga di semester dua. Para peserta didik diajarkan untuk mampu berbicara bahasa Inggris serta memahami apa yang disampaikan pendidik dalam perkuliahan. Materi yang diberikan selama dua semester selalu terdapat tentang empat aspek dalam berbahasa Inggris yang baik yaitu Reading (membaca), Writing (menulis), Speaking (berbicara), dan Listening (mendengar).

Persoalan penguasaan Bahasa Inggris memang tidak dapat dilepaskan dari perencanaan program pendidikan bangsa. Bahasa Inggris itu sendiri secara praktis, tetap merupakan ilmu bahasa yang harus diajarkan kepada para siswa dan dipelajari oleh para siswa baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Ini karena bahasa Inggris adalah bahasa global di era globalisasi di dunia yang sudah sangat canggih ini.

Mempelajari bahasa Asing, termasuk bahasa Inggris, membutuhkan banyak motivasi dari dalam diri. Motivasi membantu Anda tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan. Beberapa hal berikut ini bisa membantu Anda tetap terus termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris.

Berkomitmen Penuh untuk Bisa Menguasai Bahasa Inggris

Komitmen merupakan hal yang penting dalam upaya pencapaian apa pun. Kuatkan keinginan anda untuk mengikuti berbagai tahapan pembelajaran. Luangkan waktu khusus dan pikirkan tentang peluang dan kesempatan yang mungkin diraih jika Anda berhasil dan mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Jangan Takut Pada Grammar

Banyak orang yang terobsesi dengan grammar ketika belajar bahasa Inggris. Padahal struktur gramatik hanyalah salah satu instrumen mikro dari berbagai keterampilan berbahasa yang ada, seperti listening-, speaking-, reading-, dan writing skill.

Tanpa penguasaan gramatik yang sempurna, seseorang tetap bisa berkomunikasi dan memahami sebuah percakapan secara kontekstual. Untuk itu jangan kaku dan terjebak dalam kondisi tersebut.

Berpikirlah dalam Bahasa Inggris

Setiap bahasa memiliki kekhasan dan keunikan struktur tersendiri. Jangan paksakan diri Anda untuk selalu menerjemahkan bahasa Ibu ke bahasa Inggris, karena hanya akan membuang-buang energi.

Latihlah otak Anda untuk berpikir dalam bahasa Inggris. Butuh waktu tidak sebentar memang untuk mengatur setting-an otak agar keterampilan berbahasa—yang ada di ranah motorik—bisa bekerja secara otomatis tanpa berpikir terlalu lama. Yang harus Anda lakukan adalah latihan berulang-ulang, seperti halnya belajar berenang, mengetik, atau bahkan menari.

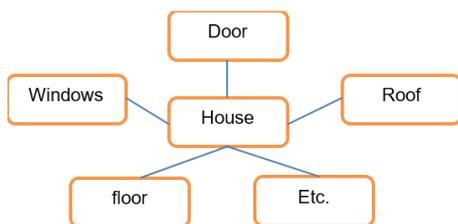
Terus Berlatih dan Praktikkan Ilmu Yang Sudah Didapat

Agar tidak merasa bosan dan terbebani dalam mempelajari materi-materi bahasa Inggris, terapkanlah “study in short but in regular periods”. Praktikkan kemampuan Anda setiap hari. Tidak usah terlalu intensif, yang penting ada pengulangan yang dilakukan sehingga otak merekamnya secara lebih baik.

Satu lagi yang bisa dilakukan untuk menambah semangat belajar adalah dengan menjadwalkan “English time” satu hari dalam seminggu. Di waktu tersebut, Anda bisa mengagendakan hal-hal yang berbau bahasa Inggris, seperti misalnya menonton film-film berbahasa Inggris, kunjungan ke perpustakaan British Council, memasak menu masakan barat dengan menggunakan resep berbahasa Inggris, dan sebagainya.

Adapun untuk memperkaya perbendaharaan kata, Anda bisa menyediakan buku catatan khusus atau membuat pohon kata dan memetakannya secara kontekstual. Seperti

contoh di bawah ini:



Kunjungi Negara-Negara Berbahasa Inggris

Hal lain yang tidak bisa dipungkiri dapat mengakselerasi kemampuan bahasa Inggris Anda adalah dengan datang langsung atau mengunjungi negara-negara berbahasa Inggris, seperti Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Kanada, Britania Raya, Irlandia, atau bahkan Afrika Selatan.

Dengan datang dan berinteraksi langsung dengan penutur asli, Anda bisa mendengar secara langsung bagaimana bahasa tersebut dilafalkan, bisa mengetahui istilah-istilah umum yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat. Hal ini bisa membuat kemampuan bahasa Inggris Anda tumbuh secara lebih alami.

Bertemanlah Dengan Penutur Asing

Dengan banyak berinteraksi dengan penutur asli, Anda akan terkondisikan dan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung, baik secara lisan maupun tulisan. Tidak perlu takut, kesalahan berbahasa merupakan hal biasa. Dengan cara ini Anda justru akan lebih cepat mengenali dan bisa memperbaiki kesalahan secara lebih cepat, karena ada sumber terpercaya yang bisa membantu Anda mengoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut.

Ikuti Ujian Bahasa Inggris Berstandar Seperti TOEFL, TOEIC, dan Sejenisnya

Mengikuti ujian-ujian bahasa Inggris berstandar Internasional juga bisa memicu motivasi untuk semakin mendalami bahasa Inggris. Tantanglah diri Anda untuk meningkatkan skor atau nilai tes tersebut. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan berbahasa yang terasah, Anda juga mendapatkan bukti kemampuan tertulis yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan portofolio diri Anda.

Bersenang-senanglah dalam Belajar Bahasa Inggris

Belajar bahasa Inggris tidak harus selalu kaku dan membosankan. Belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak harus selalu berwujud formal, namun bisa melalui hal-hal ringan dan sederhana, seperti: belajar di tempat-tempat yang seru seperti cafe, melalui

youtube maupun media sosial lainnya, atau bergabung dengan English speaking club.

Berbicara tentang speaking club dimana kegiatan sehari-hari mereka yaitu bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Salah satu kegiatan speaking yang dapat diterapkan pada kegiatan perkuliahan yaitu bercerita atau storytelling. Storytelling atau bercerita merupakan sebuah keterampilan. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Begitu pula halnya dengan keterampilan bercerita mahasiswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik.

Mengembangkan kemampuan berpikir yaitu dengan bercerita karena cara ini cukup membuat penutur cerita dan pendengar diajak focus terhadap media yang digunakan untuk penyampaian cerita. Selain itu dengan bercerita juga dapat mengekspresikan dan mengembangkan penguasaan kosakata sehingga cerita dapat dimengerti dan diterima. Metode Bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Karena metode ini sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak. Mengapa metode cerita ini efektif ? jawabannya tidak sulit. Pertama, cerita pada umumnya lebih berkesan daripada nasehat murni, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Cerita-cerita yang kita dengar dimasa kecil masih bisa kita ingat secara utuh selama berpuluh-puluh tahun kemudian. Kedua, melalui cerita manusia diajar untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui. Memang harus diakui, sering kali hati kita tidak merasa nyaman bila harus diceramahi dengan segerobak nasehat yang berkepanjangan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menciptakan perkuliahan efektif yaitu metode bercerita dengan flashcard.

Flashcard ialah media pembelajaran bergambar yang digunakan berbentuk kartu berukuran 25 x 30 atau sekitarnya. Gambar-gambar yang digunakan berbentuk apapun dan disertakan tulisan atau beberapa pertanyaan yang dibuat dengan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada lalu ditempelkan pada lembaran-lembaran pada karton board.

Tujuan dari metode flashcard ialah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Flashcard yang digunakan sebagai media penyampai dalam kegiatan bercerita ini adalah gambar umum tentang kehidupan sehari-hari dimana

fungsinya sebagai pendukung dalam pembelajaran dan juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal utama yang harus dimiliki adalah minat dan kreatifitas agar mampu menghasilkan karya yang baik. Jika kreatifitas timbul dari hobi maka akan menghadirkan kenyamanan dalam bekerja, mencintai pekerjaannya sehingga ide dan inovasi akan terus dikembangkan untuk menciptakan karya yang tidak lekang oleh zaman. Kegiatan pertama yaitu sedikit stretching dengan kegiatan membuat lingkaran besar sebanyak 35 mahasiswa. Dari sekian mahasiswa, pengajar melontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan yang sesuai dengan flashcard tersebut, lalu beberapa dari mereka diminta menceritakan tentang flashcard yang diberikan.

Kegiatan berikutnya yaitu membentuk kelompok kecil terdiri dari 5 kelompok, masing-masing kelompok 7 orang dan masing-masing mereka diminta mendiskusikan gambar yang ada pada flashcard lalu diceritakan nantinya berdasarkan flashcard yang sudah diberikan.

Berikut ini hasil kegiatan bercerita mahasiswa Arsitektur menggunakan flashcard bergambar dengan berbicara bahasa Inggris

Kelompok I:

Bercerita tentang gambar ke-4:

There is a girl that sleep in front of laptop. She do some a homework. Anna so happy watching and for her it good movie. She is sleepy after watching video of Korea movie, for Anna it is an amazing movie and then in front of laptop there are some bread and a cup of tea on the her desk. Anna is very tired because her task also, so Anna already sleepy after she is watching movie too.

Kelompok II:

Bercerita tentang gambar ke-2:

We can see from this art, there is a little girl riding her bike in the country yard that she is bike after the winter day is over. She is open the road the street that so clean, she left the village and through the country yard to playing there.

Kelompok III:

Bercerita tentang semua gambar:

There is a little girl that going to sleep after do the task in front of her laptop (picture no 4). Then, the situation about Mosque is so beautiful with blue sky (picture 1). And the little girl

that playing with her bicycle in the yellow background (picture 2). Then the last picture is the clock with number of time that surrounding our day everyday (picture 3).

Kelompok IV:

Bercerita tentang gambar ke-1

I want to telling about this picture, there is Mosque with 5 tower. In this picture 2 tower is in front of the Mosque that the highest tower and the other tower is on the back side. The tower and the dome are likely unity with the God and by with 5 tower and dome seems 5 times to pray, and the dome is so characteristic because the architecture so great.

Kelompok V:

Bercerita tentang gambar ke-3:

We can see in this picture there is a clock, cloud, some buildings, trees, some plants, birds, and the center of all are surrounding with the clock. What the connecting around it in this picture? It means that all of it are arrounding our life, because life is about the time that arround our every time life. So, we must save our life with a good time.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diharapkan menjadi salah satu metode bagi pengajarlainnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat membangun kelas yang aktif, eksploratif, dan interaktif. Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan ini, yaitu: membangun penguasaan kosakata mahasiswa dengan media flashcard melalui metode bercerita dalam bahasa Inggris, mahasiswa mulai bereaksi sesuai dengan gambar pada flashcard, mahasiswa perempuan lebih aktif dan lancar dalam menceritakan gambar pada flashcard, diskusi dan evaluasi, mendiskusikan masalah, serta pertanyaan yang muncul dari peserta didik, pengambilan kesimpulan dari bermain peran yang telah dilakukan, menceritakan apa yang ada pada gambar, menciptakan daya kreasi dan imajinasi berbahasa siswa sehingga bisa membangun banyak kosakata.

KESIMPULAN

Kegiatan bercerita ini merupakan metode yang menarik dan dapat membuat rasa penasaran juga membangkitkan kreatifitas berbicara mahasiswa dalam bahasa Inggris karena menggunakan media flashcard yang colorfull sehingga mereka tertarik secara visual. Kegiatan storytelling ini diterapkan juga untuk menyadari betapa pentingnya berbahasa Inggris dalam kehidupan di era globalisasi yang sudah semestinya dikuasai oleh generasi muda Indonesia.

PUSTAKA ACUAN

- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusrianto, A. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV.Andi
- Littlewood, William (1985).Communicative Language Teaching.New York: Cambridge University Press.
- Majid, Abdul. (2001). Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, M. W. (2016). Jurnal Santiaji Pendidikan. Vol.6: Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan menggunakan Metode Talking Stick pada siswa kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar tahun ajaran 2015/ 2016. Other thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Strickland, D.S., Galda, L., & Cullinan, B.E (2007).Language Art: Learning and Teaching. New York: Thomson Wadsworth
- Wijayanti, Titin. (2004). Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Klepek Kabupaten Kediri. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang
- <http://jakafilyamma.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-cerita-dongeng-dan-metode.html>